

## Sosialisasi Etika dalam Media Sosial dan Bahaya *Cyberbullying* di Padukuhan Wonosari

L Brahmandika<sup>\*1</sup>, W Sudjono<sup>2</sup>, J Aditya<sup>3</sup>, C C Oktaviani<sup>4</sup>, A D Ewaldo<sup>5</sup>, M Paliaky<sup>6</sup>, A M O Ginting<sup>7</sup>, Y P D A Nugraha<sup>8</sup>, J Moei<sup>9</sup>, A Nurhaliza<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup> Universitas Atma Jaya Yogyakarta

E-mail:leonard.brahmandika@uajy.ac.id<sup>\*1</sup>, 210326108@students.uajy.ac.id<sup>2</sup>, 220711892@students.uajy.ac.id<sup>3</sup>, 220711939@students.uajy.ac.id<sup>4</sup>, 220119041@students.uajy.ac.id<sup>5</sup>, 220612037@students.uajy.ac.id<sup>6</sup>, 210514381@students.uajy.ac.id<sup>7</sup>, 220907858@students.uajy.ac.id<sup>8</sup>, 221712006@students.uajy.ac.id<sup>9</sup>, 221008146@students.uajy.ac.id<sup>10</sup>

**Abstrak.** Perkembangan pesat media sosial telah memicu peningkatan kasus *cyberbullying* dan rendahnya kesadaran etika digital. Menanggapi permasalahan ini, program pengabdian masyarakat di Padukuhan Wonosari, Kelurahan Banjarejo, bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak tentang etika bermedia sosial serta bahaya *cyberbullying*. Melalui pendekatan edukasi partisipatif dengan presentasi interaktif, kegiatan ini berhasil dilaksanakan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang etika bermedia sosial, identifikasi *cyberbullying*, dan peningkatan kesadaran etis yang disertai respons positif dari masyarakat. Keberhasilan program ini menegaskan efektivitas metode yang digunakan untuk membekali generasi muda berinteraksi aman secara digital, sekaligus menekankan pentingnya edukasi digital berkelanjutan demi lingkungan *online* yang positif.

**Kata kunci:** Media Sosial, *Cyberbullying*, Etika Digital, Edukasi, Pengabdian Masyarakat

**Abstract.** The rapid growth of social media has triggered an increase in cyberbullying cases and low awareness of digital ethics. In response to this issue, a community service program in Wonosari Hamlet, Banjarejo Village, aimed to increase children's understanding and awareness of social media ethics and the dangers of cyberbullying. Through a participatory educational approach with interactive presentations, this activity was successfully implemented. The results showed a significant increase in participants' understanding of social media ethics and cyberbullying identification, as well as an increase in ethical awareness accompanied by a positive response from the community. The success of this program confirms the effectiveness of the method used to equip young people with safe digital interactions, while emphasizing the importance of ongoing digital education for a positive online environment.

**Keywords:** Social Media, Cyberbullying, Digital Ethics, Education, Community Service

### 1. Pendahuluan

Perkembangan eksponensial media sosial pada era digital telah menimbulkan implikasi mendalam terhadap beragam aspek kehidupan, termasuk di Indonesia, di mana hampir 50% populasinya merupakan pengguna aktif media [2]. Kemudahan akses dan luasnya jangkauan pertemanan di platform digital seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, YouTube, dan TikTok, menjadikan media sosial sebagai ruang ekspresi yang sangat populer di kalangan masyarakat, khususnya dari kalangan remaja

[1]. Kebebasan ini bahkan menciptakan kekhawatiran terkait konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila [7]. Namun, kebebasan berekspresi ini sering kali disalahgunakan dan memunculkan fenomena negatif seperti *cyberbullying* ([1]; [10]).

*Cyberbullying* didefinisikan sebagai agresi yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang yang ditujukan kepada orang lain dengan menggunakan pesan teks, gambar, foto, atau video yang kejam dan tidak manusiawi pada perangkat digital seperti telepon seluler, komputer, dan tablet ([6]; [8]). Tindakan ini bertujuan merendahkan, menghina, mengancam, atau melecehkan individu atau kelompok lain ([5]; [8]). Fenomena ini menjadi masalah perilaku yang marak terjadi di kalangan remaja [3] dan menunjukkan peningkatan seiring dengan dominannya penggunaan media *online* dalam aktivitas sehari-hari [4]. Angka *cyberbullying* di sekolah-sekolah di berbagai wilayah Indonesia bahkan mencapai kategori cukup tinggi, yakni sebesar 69,64% [4]. Dalam penelitian lain, walaupun *cyberbullying* terjadi di ranah virtual, dampak destruktifnya tidak kalah parah dengan *bullying* konvensional secara langsung. Bentuk-bentuk umum meliputi pesan melecehkan, penyebaran rumor melalui platform daring, serta pemanfaatan identitas palsu untuk menyerang korban. Prevalensi yang tinggi ini mencerminkan integrasi teknologi dan media sosial dalam rutinitas harian siswa. [15]. Aktivitas perundungan di media sosial ini juga tersebar luas dan dalam beberapa kasus mengancam kehidupan pengguna [9].

Pelaku *cyberbullying* di media sosial menunjukkan beragam pola komunikasi yang disengaja untuk memicu rasa kesal, frustrasi, dan tidak berdaya pada target yang mereka hina, sering kali melalui kata-kata kasar, ejekan berulang, atau penyebaran konten memalukan. Definisi *cyberbullying* mencakup segala bentuk perilaku agresif yang ditujukan terhadap individu atau kelompok menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti platform *online* yang memungkinkan penyebaran cepat dan luas. Tindakan ini bersifat sistematis dan berulang terhadap korban *bullying*, dengan motif yang jelas disengaja, berulang-ulang, serta sarat permusuhan untuk menyakiti secara emosional atau psikologis, paling sering dilancarkan melalui perangkat ponsel pintar dan akses internet yang *ubiquitous* (ada di mana-mana, tersebar luas, sering ditemukan) saat ini [14].

Lingkungan pertemanan secara signifikan memengaruhi risiko keterlibatan remaja dalam *cyberbullying*. Para peneliti menyatakan bahwa persepsi dukungan dari teman sebaya cenderung melemahkan efektivitas pengawasan ketat yang diterapkan oleh orang tua. Dengan demikian, jaringan pertemanan yang mendukung *cyberbullying* berfungsi sebagai faktor risiko utama yang mendorong perilaku perundungan daring pada remaja. Sebaliknya, dalam konteks keluarga, status sosial orang tua dan kualitas hubungan orang tua-anak merupakan faktor pelindung yang krusial. Penelitian Tsitsika et al. (2015) menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan dalam *cyberbullying*, baik sebagai pelaku maupun korban, lebih tinggi pada remaja dengan orang tua berpendidikan rendah atau menengah dibandingkan dengan mereka yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi. Selain itu, studi Fanti et al. (2012) terhadap lebih dari 1.400 remaja di Siprus mengindikasikan bahwa dukungan keluarga dapat mengurangi risiko menjadi korban *cyberbullying*, khususnya ketika lingkungan pertemanan tidak bersifat mendukung. [13]

Beberapa contoh kasus yang terjadi berkaitan dengan *cyberbullying* adalah sebagai berikut. Pertama, peristiwa pada 2023 di mana selebgram Luluk Nuril dari Probolinggo memviralkan video memarahi siswi SMK yang sedang PKL dengan kata-kata kasar seperti "getahnya". Hal itu menyebabkan korban berinisial LNAS kehilangan rasa percaya diri, menolak berinteraksi dengan pelanggan, dan hampir berhenti dari praktik kerja lapangan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengklasifikasikan ini sebagai *cyberbullying* yang berdampak pada depresi, penurunan prestasi sekolah, dan potensi bunuh diri, dengan pelaku akhirnya meminta maaf secara publik di hadapan polisi, sekolah, dan keluarga korban. [11].

Kedua, kematian Audrey, siswi SMA di Pontianak pada 2019, yang menjadi korban *bullying* fisik dan *cyberbullying* setelah perselisihan di media sosial. Tagar #JusticeForAudrey meledak di Twitter dan menyoroti bagaimana pelecehan *online* memperburuk kekerasan *offline* dan memicu dukungan masyarakat luas terhadap korban. Sementara itu, kasus serupa dengan Amanda Todd di Kanada (2012) tercermin di Indonesia pada 2018, ketika seorang remaja perempuan di Surabaya mengalami *cyberbullying* setelah foto pribadinya disebar tanpa izin, mengakibatkan intimidasi massal, penghinaan netizen, dan tekanan psikologis ekstrem yang sulit dihapus karena jejak digital permanen. Bentuk *cyberbullying* lainnya mencakup ancaman via WhatsApp atau Facebook, komentar kasar di status,

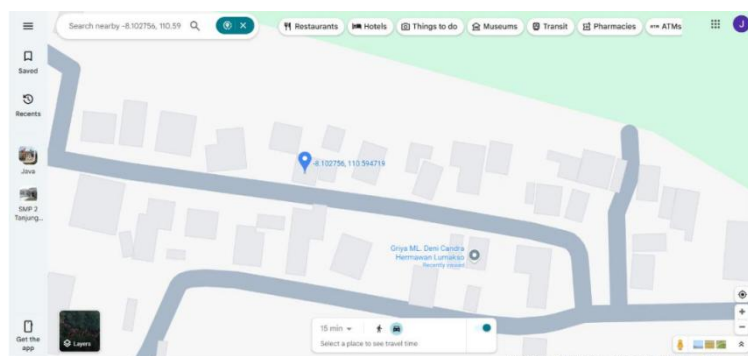
penghasutan kebencian *online*, serta dukungan ujaran rasisme, seperti kasus putra Papua yang dirundung secara rasial di media sosial pada 2021 [12].

Dampak *cyberbullying* sangat luas dan serius, memengaruhi aspek psikologis, fisik, dan sosial, tidak hanya bagi korban, tetapi juga pelaku dan bahkan pihak yang terlibat sebagai pelaku sekaligus korban [1]. *Cyberbullying* dapat menyebabkan kerusakan psikologis, penurunan kepercayaan diri, kesulitan dalam menyelesaikan tugas, dan peningkatan stres bagi korban [2][8]. Lebih jauh, tindakan ini bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila Kedua "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", yang menekankan sikap hormat, adil, dan empati terhadap sesama [5][7].

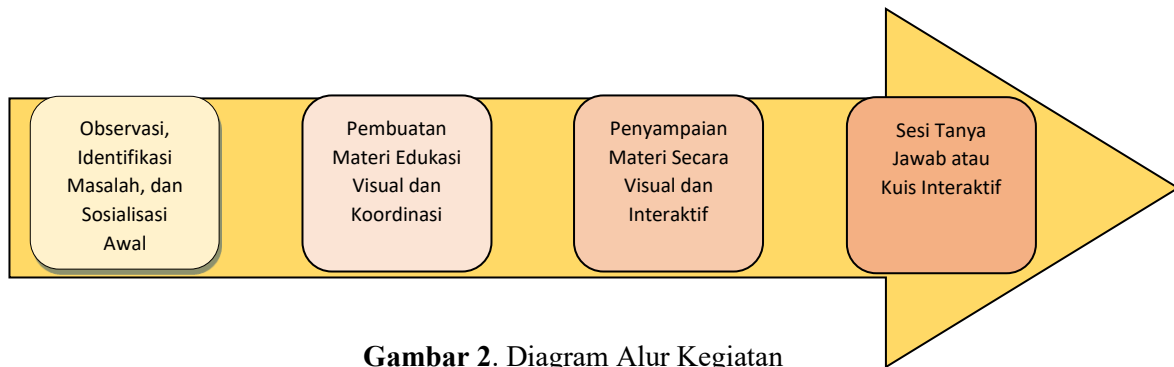
Mempertimbangkan tingkat kepentingan dan sifat mendesak dari masalah ini, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Padukuhan Wonosari, Kelurahan Banjarejo, berfokus pada program "Sosialisasi Etika dalam Media Sosial dan Bahaya *Cyberbullying*". Program ini merupakan respons terhadap maraknya kasus *cyberbullying* dan rendahnya kesadaran etika bermedia sosial di masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan dalam pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Padukuhan Wonosari, Kelurahan Banjarejo, mengenai etika bermedia sosial dan bahaya *cyberbullying* guna mencegah dampak negatifnya. Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya etika dalam bermedia sosial dan dampak negatif *cyberbullying* kepada masyarakat Padukuhan Wonosari, Kelurahan Banjarejo. Selain itu, pengabdian ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam berperilaku positif di ranah digital serta meminimalkan risiko menjadi korban atau pelaku *cyberbullying*.

## 2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Padukuhan Wonosari, Kelurahan Banjarejo, Kapanewon Tanjung Sari, Kab. Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan fokus pada "Sosialisasi Etika dalam Media Sosial dan Bahaya *Cyberbullying*". Peta lokasi ada pada Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan untuk memastikan efektivitas dan ketercapaian tujuan pengabdian. Desain pengabdian ini menggunakan pendekatan edukasi dan partisipatif dengan metode penyuluhan interaktif. Program ini berbentuk sosialisasi langsung yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran etika bermedia sosial serta bahaya *cyberbullying* di kalangan anak-anak Padukuhan Wonosari. Desain ini memungkinkan adanya interaksi dua arah antara tim pengabdian dan peserta, sehingga materi dapat tersampaikan secara efektif dan relevan dengan kebutuhan audiens. Proses kerja sama ini dilakukan karena ada pendekatan dari pihak pelaku abdimas dalam rangka menjalankan salah satu program kerja di KKN Periode 87 yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) di bawah naungan universitas. Pelaku abdimas terdiri dari dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa peserta KKN Periode 87 di Padukuhan Wonosari. Dosen berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan koordinator teknis, sedangkan mahasiswa sebagai pelaksana utama. Baik dosen maupun mahasiswa sama-sama hadir pada saat pelaksanaan program sosialisasi. Ada satu dosen dan tujuh mahasiswa pelaksana program sosialisasi serta tiga belas anak-anak selaku peserta program sosialisasi. Adapun beberapa langkah pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 1. Denah Lokasi Pelaksanaan Pengabdian



**Gambar 2.** Diagram Alur Kegiatan

### 2.1. Observasi, Identifikasi Masalah, dan Sosialisasi Program Pengabdian

Langkah pertama dari program ini adalah melakukan pendekatan kepada warga setempat, khususnya kepada para orang tua dan pengurus RT/RW. Sosialisasi ini dilakukan secara sederhana melalui obrolan langsung atau pertemuan kecil. Tujuannya adalah untuk menyampaikan maksud dari kegiatan sosialisasi ini dan mengajak warga untuk mendukung keterlibatan anak-anak dalam kegiatan. Dalam sosialisasi ini juga dijelaskan bahwa program pengabdian ini akan membantu anak-anak memahami batasan dan tanggung jawab saat menggunakan media sosial, serta membangun rasa empati agar mereka tidak menjadi pelaku maupun korban *cyberbullying*.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi ringan terhadap kondisi masyarakat sekitar untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap penggunaan media sosial. Pengamatan ini dilakukan dengan cara berdialog langsung dengan warga dan perangkat desa untuk melihat dan mengidentifikasi anak-anak yang sering menggunakan media sosial dan pendamping orang tua yang dilakukan. Usia anak-anak yang menjadi target sasaran adalah 6-12 tahun atau sekitar anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang ada di Padukuhan Wonosari. Latar belakang pemilihan *range* usia tersebut adalah anak-anak di Padukuhan Wonosari yang saat ini tumbuh dalam era digital dan serba cepat. Mereka telah akrab dengan perangkat seperti ponsel dan televisi, baik untuk kegiatan belajar maupun hiburan. Namun, kemudahan ini belum dibarengi dengan pemahaman menyeluruh tentang etika dalam menggunakan media sosial dan potensi risiko yang menyertainya. Banyak dari mereka masih belum sadar akan pentingnya bersikap sopan dan bertanggung jawab di dunia maya.

### 2.2. Pembuatan Materi Menggunakan Canva dan PowerPoint

Materi yang digunakan dalam kegiatan dibuat khusus untuk anak-anak menggunakan Canva dan PowerPoint. Isi materi meliputi:

- Pengertian dan pentingnya etika dalam bermedia sosial
- Dampak positif dan negatif media sosial bagi remaja
- Pengertian *cyberbullying* dan contoh-contohnya
- Dampak psikologis dan sosial dari *cyberbullying*
- Cara mencegah dan menanggapi *cyberbullying*
- Peran aktif remaja dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat dan positif

Materi disusun dengan bahasa sederhana, visual menarik, serta elemen grafis seperti ikon, ilustrasi tokoh anak-anak, dan warna cerah agar lebih disukai peserta.

### 2.3. Pelaksanaan Program Pengabdian

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal warga Wonosari. Kegiatan ini dilaksanakan di Posko KKN UAJY 31 Wonosari tepatnya di rumah Bapak Dukuh Wonosari. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2025, berlangsung selama kurang lebih 1 jam dan 30 menit serta diikuti oleh banyak anak-anak dari Padukuhan Wonosari. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada pukul 15.00 WIB hingga 16.30 WIB. Waktu tersebut dipilih karena anak-anak sudah pulang sekolah dan tidak ada kegiatan lainnya.

Sesi dimulai dengan presentasi menggunakan proyektor atau layar sederhana, dengan pemaparan yang santai, dan diselingi tanya jawab ringan. Pada saat pengabdian, materi disampaikan menggunakan media presentasi berupa *slide* PowerPoint dan desain Canva. Penyampaian dilakukan dengan komunikatif dan interaktif agar anak-anak tidak hanya mendengar, tetapi juga terlibat secara aktif dalam prosesnya. Kemudian, ada juga sesi tanya jawab sederhana dan dirancang menyenangkan. Ada empat pertanyaan yang diajukan dan anak-anak menjawabnya dengan mengangkat tangan lalu menjawab pertanyaan. Anak-anak yang mau dan benar dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, maka diberi hadiah.

Metode pengabdian ini menggunakan ajakan partisipatif. Anak-anak Padukuhan Wonosari yang mengikuti kegiatan pengabdian ini diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengabdian dengan mengikuti sebuah kuis. Keterlibatan aktif ini diharapkan bisa membuat anak-anak mengikuti kegiatan dengan lebih semangat. Selain itu, interaksi ini juga dapat mempererat hubungan emosional antara fasilitator dan peserta. Materi presentasi dalam format digital (PowerPoint) yang disusun secara ringkas, jelas, dan menarik, mencakup etika penggunaan media sosial, definisi *cyberbullying*, jenis-jenis *cyberbullying*, dampak *cyberbullying* (psikologis, sosial, hukum), serta cara pencegahan dan penanganannya. Dalam penyampaian materi presentasinya tersebut, alat yang digunakan adalah laptop dan juga proyektor untuk menampilkan materinya kepada anak-anak yang hadir.

#### 2.4. Sesi Tanya Jawab atau Kuis Interaktif

Setelah materi selesai, anak-anak diajak mengikuti kuis interaktif berupa empat pertanyaan. Anak-anak menjawab dengan mengangkat tangan dan akan diberi pujian atau hadiah kecil (seperti stiker atau permen) jika menjawab dengan benar. Pendekatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka secara menyenangkan dan mendorong keberanian untuk berbicara di depan umum.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian dengan judul "Sosialisasi Etika dalam Media Sosial dan Bahaya *Cyberbullying* di Padukuhan Wonosari" telah berhasil dilaksanakan pada Rabu, 16 Juli 2025. Dokumentasi pelaksanaan program pengabdian ada pada Gambar 3, 5, 6, dan 7. Ada dua belas anak-anak yang mengikuti sosialisasi ini. Materi utama mencakup sosialisasi dampak *cyberbullying*, identifikasi tanda-tanda, dan strategi pencegahan melalui workshop interaktif selama satu jam. Selama workshop, 90% partisipan aktif berdiskusi kasus nyata yang pernah terjadi. Feedback kualitatif menunjukkan bahwa mereka merasa "Saya sekarang tahu cara melaporkan *cyberbullying* di media sosial". Selain itu, di lingkungan rumah dan sekolah mereka tidak ada insiden *cyberbullying* dilaporkan selama monitoring 1 minggu pasca-kegiatan.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Kerja di Posko KKN UAJY 31 Wonosari

### 3.1. Hasil Pelaksanaan Sosialisasi

Program "Sosialisasi Etika dalam Media Sosial dan Bahaya *Cyberbullying*" telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Tahap persiapan meliputi koordinasi intensif dengan perangkat Padukuhan Wonosari untuk penentuan jadwal, lokasi, dan persiapan logistik. Materi presentasi disusun dengan pendekatan yang menarik dan interaktif, disesuaikan dengan karakteristik usia anak-anak sebagai target utama peserta.

Pada tahap pelaksanaan, sosialisasi disampaikan melalui metode presentasi yang didukung oleh media visual (PowerPoint) dan diskusi interaktif. Kegiatan ini berhasil menarik perhatian anak-anak Padukuhan Wonosari. Suasana selama sesi presentasi sangat partisipatif, di mana anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyimak materi dan aktif mengajukan pertanyaan. Sesi diskusi dua arah memungkinkan tim pengabdian untuk mengklarifikasi pemahaman peserta serta memberikan contoh-contoh kasus yang relevan dan mudah dicerna. Penggunaan bahasa yang sederhana dan lugas turut membantu penyampaian informasi yang kompleks menjadi lebih mudah diterima. Poster sosialisasi dampak negatif gadget juga ditampilkan agar makin menarik seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Poster Sosialisasi Dampak Negatif Gadget

### 3.2. Capaian Hasil Pengabdian

Hasil pengabdian ini menunjukkan beberapa capaian positif yang teridentifikasi dari observasi langsung selama dan setelah kegiatan:

1. **Peningkatan Pemahaman Peserta:** Terlihat adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan anak-anak Padukuhan Wonosari mengenai konsep etika bermedia sosial dan bahaya *cyberbullying*. Hal ini tercermin dari kemampuan peserta untuk mengidentifikasi perilaku *cyberbullying*, menyebutkan dampaknya, dan menunjukkan kesadaran akan pentingnya berhati-hati dalam berinteraksi di dunia maya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta juga menunjukkan bahwa mereka mulai berpikir kritis tentang konsekuensi dari tindakan di media sosial.
2. **Peningkatan Kesadaran Etis:** Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya etika dalam berkomunikasi di media sosial. Mereka mulai memahami bahwa kebebasan berekspresi di dunia maya memiliki batasan dan tanggung jawab, serta pentingnya menghargai orang lain dalam setiap interaksi digital.
3. **Respons Positif dari Masyarakat:** Program ini mendapatkan respons yang sangat positif dari anak-anak dan orang tua di Padukuhan Wonosari. Orang tua menyambut baik inisiatif ini karena melihat kebutuhan mendesak akan edukasi terkait penggunaan media sosial yang

aman dan etis di tengah maraknya kasus *cyberbullying*. Anak-anak juga menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan bermanfaat bagi mereka.



**Gambar 5.** Pelaksanaan Program Kerja di Posko KKN UAJY 31 Wonosari

### 3.3. Pembahasan Hasil Pengabdian

Hasil pengabdian yang dicapai ini sangat relevan dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu maraknya fenomena *cyberbullying* dan rendahnya kesadaran etika bermedia sosial di kalangan masyarakat, khususnya remaja dan anak-anak ([1]; [4]). Kegiatan sosialisasi ini secara langsung menjawab kebutuhan akan edukasi yang komprehensif untuk membekali generasi muda dengan pemahaman yang kuat tentang bagaimana berinteraksi secara positif di dunia digital [2].

Metode presentasi interaktif terbukti efektif dalam memfasilitasi transfer pengetahuan dan membangun kesadaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memproses dan menginternalisasikannya melalui diskusi dan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa edukasi yang melibatkan partisipasi aktif cenderung lebih efektif dalam menciptakan perubahan perilaku [3].

Peningkatan pemahaman tentang bahaya *cyberbullying* juga penting dalam konteks pelanggaran nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila Kedua ([5]; [7]). Dengan memahami dampak psikologis dan sosial dari *cyberbullying* [8], anak-anak diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam setiap interaksi mereka di media sosial.

Meskipun pengabdian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat keterbatasan dalam pengukuran dampak jangka panjang karena tidak dilakukannya survei pra-dan-pasca terstruktur atau evaluasi formal yang berkelanjutan. Namun, antusiasme dan pemahaman yang ditunjukkan peserta selama kegiatan mengindikasikan bahwa sosialisasi semacam ini sangat dibutuhkan dan memberikan fondasi awal yang kuat bagi pembentukan karakter digital yang positif di Padukuhan Wonosari.

Keberhasilan program ini menggarisbawahi pentingnya edukasi digital yang berkelanjutan di tingkat komunitas untuk menciptakan lingkungan *online* yang lebih aman dan positif. Rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya adalah untuk mengadakan sesi *follow-up*, melibatkan peran orang tua dan sekolah secara lebih mendalam, serta mengembangkan modul pelatihan yang lebih spesifik untuk segmen usia yang berbeda.



**Gambar 6.** Pelaksanaan Program Kerja di Posko KKN UAJY 31 Wonosari

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### *4.1. Kesimpulan*

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa “Sosialisasi Etika dalam Media Sosial dan Bahaya *Cyberbullying*” di Padukuhan Wonosari, Kelurahan Banjarejo, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak mengenai penggunaan media sosial yang etis serta risiko *cyberbullying*. Melalui pendekatan presentasi interaktif, program ini secara efektif memberikan wawasan krusial yang diperlukan oleh generasi muda untuk berinteraksi secara aman dan bertanggung jawab di ranah digital. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi, terutama saat sesi tanya jawab berlangsung. Mereka mampu mengenali bentuk-bentuk perilaku yang tergolong sebagai *cyberbullying* serta menunjukkan contoh sikap positif saat menggunakan aplikasi seperti WhatsApp dan aplikasi lainnya yang mereka gunakan. Keberhasilan ini secara langsung menjawab permasalahan akan minimnya literasi digital dan maraknya *cyberbullying* yang menjadi perhatian di masyarakat.

##### *4.2. Saran*

Saran untuk kegiatan pengabdian serupa adalah kegiatan pengabdian dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan, tidak hanya di Padukuhan Wonosari tetapi juga di komunitas lain yang membutuhkan. Untuk efektivitas yang lebih optimal, disarankan untuk melibatkan partisipasi aktif dari orang tua dan pihak sekolah dalam program lanjutan, serta mengembangkan modul edukasi yang lebih mendalam dan berkelanjutan untuk membentuk karakter digital yang positif secara menyeluruh.



**Gambar 7.** Foto Bersama Usai Pelaksanaan Program Kerja

## 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Padukuhan Wonosari. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Leonard Brahmndika S.Fil, M.Fil. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan KKN, yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam pelaksanaan program ini.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dalam menjalankan kegiatan ini, serta kepada Pak Subandi selaku Kepala Dukuh Wonosari dan masyarakat Padukuhan Wonosari yang telah aktif berpartisipasi dan menyambut baik pelatihan yang kami berikan. Tak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak lain yang turut mendukung sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik

## 6. Daftar Pustaka

- [1] A. Sukmawati and A. P. B. Kumala, "Dampak *Cyberbullying* Pada Remaja Di Media Sosial," *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, vol. 1, no. 1, pp. 55–65, 2020, [Online]. Available: <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/asjn/issue/view/1328>.
- [2] Y. L. Fitria and V. Ratnawati, "Pentingnya Kesadaran dan Edukasi Tentang Cyber Bullying dalam Mencegah Gangguan Kesehatan Mental pada Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri," in *SEMDIKJAR (SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN) KE-6*, 2023, pp. 1190–1198, [Online]. Available: <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1589>.
- [3] R. Gazadinda, D. K. Wulan, and F. Muzdalifah, "Program "Say No to *Cyberbullying*": Psikoedukasi untuk Mengurangi Keterlibatan Berperilaku *Cyberbullying* di Remaja Jabodetabek," *PANRITA ABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, [Online]. Available: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view%20/24056>
- [4] A. Efianingrum, S. I. A. Dwiningrum, and R. Nurhayati, "*Cyberbullying* pelajar SMA di media sosial: Prevalensi dan rekomendasi," *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, vol. 8, no. 2, pp. 144–153, 2020, [Online]. Available: <http://journal.unv.ac.id/index.php/ippfa>.
- [5] L. Brahmndika, "Tinjauan Filsafat Pancasila Fenomena *Cyberbullying* di Media Sosial sebagai Pelanggaran Sila Kedua Pancasila," *BHINNEKA TUNGGAL IKA: Pancasila Jurnal Internasional Berbahasa Indonesia*, vol. 2, no. 1, 2025, doi: <https://doi.org/10.52738/bti.v2i1.36>.
- [6] Z. Ridho et al., "Sosialisasi *Cyberbullying* Dan Aman Dalam Bersosial Media Di SMPN 2 Tandun Kabupaten Rokan Hulu," *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, vol. 2, no. 7, 2024, [Online]. Available: <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/4159>
- [7] A. I. S. Sutadi et al., "Rendahnya Penerapan Sila Ke-2 Pancasila dalam Penggunaan Media Sosial TikTok," *JAGADDHITA JURNAL KEBHINNEKAAN DAN WAWASAN KEBANGSAAN*, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita>.
- [8] A. Jesseline, S. L. Litmantoro, and A. Yudiarto, "*Cyberbullying* in Social Media," *Journal of Health and Behavioral Science*, vol. 6, no. 3, pp. 241–259, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/jhbs/article/view/18675>.
- [9] I. Azhar, H. M. Syam, and N. Anisah, "ANALISIS *CYBERBULLYING* PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Kasus Pada Akun Instagram Zara Adisty @AdhistryZara)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, vol. 8, no. 4, 2023, [Online]. Available: [www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP).
- [10] L. R. Listiyani, A. Wijayanti, and F. G. Putrianti, "MENGATASI PERILAKU *CYBER BULLYING* PADA REMAJA MELALUI OPTIMALISASI KEGIATAN TRIPUSAT PENDIDIKAN," in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2020 (SNPPM-2020)*, 2020, pp. 1–5, [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>.
- [11] A. Ikhsanudin, "KPAI: Luluk Nuril Lakukan *Cyberbullying*, Korban Hilang Percaya Diri", 7 September 2023. <https://news.detik.com/berita/d-6918297/kpai-luluk-nuril-lakukan-cyberbullying-korban-hilang-percaya-diri>
- [12] CNN Indonesia, "Kronologi Pengeroyokan Audrey Siswi SMP di Pontianak, 10 April 2019. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190410074228-20-384805/kronologi-pengeroyokan-audrey-siswi-smp-di-pontianak>

- [13] R. Binahayati, “Memahami Cyberbullying di Kalangan Remaja,” *JURNAL KOLABORASI RESOLUSI KONFLIK*, vol. 2, no. 2, pp 100-110, 2020. Available: <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/download/29118/13925>.
- [14] Green, L., Van Royen, K., Vermeulen, A., ‘Narrative Research Methods, Particularly Focused upon Digital Technology Use in Everyday Life’, *Narratives in Research and Interventions on Cyberbullying among Young People*, pp 47-60, 2019. [https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-04960-7\\_4](https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-04960-7_4).
- [15] Adellia, Aurora Putri, Sulistiyana, Hendro Yulius Suryo Putro, “Studi Komparatif: Bullying di Dunia Nyata dan Dunia Maya (Cyberbullying)”, *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 6, no. 4, pp 4000-4007, 2004. Available: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7240>